



PENDAMPINGAN MELALUI PELATIHAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SD KARAKTER GENIUS ISLAMIC SCHOOL

Susanto

Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta

Email: susanto@ptiq.ac.id



Abstrak

Seiring dengan tingginya kasus pelanggaran terhadap anak di satuan pendidikan, model sekolah ramah anak merupakan solusi untuk pencegahan segala bentuk pelanggaran terhadap anak. SD Karakter Genius Islamic School Kota Depok memiliki beragam potensi yang memadai yang dapat dikembangkan untuk penerapan model sekolah ramah anak. Pemilihan sekolah ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut; pertama, komitmen kepemimpinan yang memadai dan inovatif; kedua, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sangat mendukung; ketiga, nilai-nilai dan kultur sekolah berbasis karakter, sehingga relevan dengan penerapan model sekolah ramah anak. Pengabdian ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Adapun langkah-langkah pendampingan program ini meliputi: 1) observasi lingkungan sekolah, 2) koordinasi pimpinan sekolah, 3) pelatihan penerapan model sekolah ramah anak, 4) pelaksanaan program, dan 5) monitoring dan evaluasi. Sedangkan penerapan model sekolah ramah anak mengacu pada 6 (enam) indikator yaitu aspek kebijakan, pendidik dan tenaga kependidikan, proses pembelajaran, partisipasi anak, sarana dan prasarana serta partisipasi orangtua.

Kata Kunci: *Pendampingan, Pelatihan, Sekolah Ramah Anak, Genius Islamic School*

Abstract

Along with the high number of violations against children in education units, the child-friendly school model is a solution to prevent all forms of violations against children. Character Genius Islamic School Elementary School Depok City has a variety of adequate potential that can be developed to apply a child-friendly school model. The selection of this school is based on some considerations. First, it has adequate and innovative leadership commitment. Second, its educators' and education staffs' competence is supportive. Third, the values and culture of the school are character-based, so they are relevant to the application of the child-friendly school model. This study employed the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. The program assistance included: 1) observing the school environment, 2) coordinating school leaders, 3) training on the implementation of child-friendly school models, 4) implementing the program, and 5) monitoring and evaluation. Meanwhile, the implementation of the child-friendly school model consisted of six indicators. They were the policy, educators and education staff, learning process, children's participation, facilities and infrastructure and parental participation.

Keywords: *Mentoring, Training, Child-Friendly School, Genius Islamic School*



PENDAHULUAN

Pemenuhan hak pendidikan telah diatur dalam Konvensi Hak Anak (KHA) pada Pasal 28, 29, dan 31. Pasal 28 KHA menekankan bahwa negara mengakui hak anak atas pendidikan dan untuk mewujudkan hak ini secara bertahap dan berdasarkan kesempatan yang sama, antara lain mengambil langkah untuk mendorong partisipasi sekolah dan penurunan angka putus sekolah, mengambil langkah yang tepat untuk memastikan disiplin sekolah dilaksanakan dengan cara yang sesuai dengan martabat anak. Sementara Pasal 29 (1), menyebutkan pendidikan anak diarahkan untuk pengembangan kepribadian, bakat, kemampuan mental dan fisik anak hingga mencapai potensi sepenuhnya; pengembangan sikap menghormati hak asasi manusia dan prinsip-prinsip Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), pengembangan sikap menghormati kepada orangtua anak, identitas budaya, bahasa, dan nilai-nilai, nilai-nilai nasional negara tempat anak bermukim, dan penghormatan kepada peradaban yang berbeda; penyiapan anak untuk kehidupan yang bertanggung jawab dalam suatu masyarakat dalam semangat saling pengertian, damai, toleransi, kesetaraan gender, dan persahabatan antar semua bangsa, suku bangsa, dan agama, termasuk anak dari penduduk asli; dan pengembangan rasa hormat pada lingkungan alam.

Seiring dengan maraknya pelanggaran hak anak di Indonesia, negara dituntut memenuhi pendidikan yang memastikan jaminan perlindungan dan berorientasi kepentingan terbaik bagi anak. Apalagi anak merupakan tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis, maka seluruh layanan pemenuhan hak anak harus dipastikan. Dari sisi regulasi, Indonesia merupakan negara yang memiliki komitmen besar dalam perlindungan anak. Hal ini telah dibuktikan dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan sejumlah regulasi terkait perlindungan anak termasuk dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan di Satuan Pendidikan. Dalam regulasi tersebut, spirit perlindungan anak dalam layanan pendidikan sangat mewarnai. Meskipun demikian, fakta pelanggaran hak anak masih terjadi dengan berbagai pola dan bentuknya. Secara makro, tindak kekerasan tak lagi menggunakan pola-pola konvensional, namun telah bergeser ke pola kekerasan berbasis siber bahkan rentan mengancam keselamatan jiwa



anak usia sekolah. Lingkungan pendidikan belum sepenuhnya aman untuk peserta didik, faktanya kekerasan peserta didik dengan peserta didik, guru terhadap peserta didik, peserta didik terhadap guru, alumni terhadap adik kelas masih terjadi di sejumlah titik satuan pendidikan. Padahal *kebittab* pendidikan mestinya memberikan jaminan secara berkelanjutan.

Sebagai jawaban terhadap kompleksitas masalah anak dewasa ini, konsepsi sekolah ramah anak merupakan solusi. Mengapa? Karena model sekolah ramah anak tak hanya memastikan kualitas layanan pendidikan, namun keterjaminan perlindungan anak menjadi *concern* utama. Inilah yang menjadikan sekolah ramah anak menemukan momentumnya di tengah maraknya masalah layanan pendidikan baik aspek pembelajaran, ketersediaan sumber daya manusia, pola-pola pendisiplinan dan bentuk lain yang belum ramah untuk semua anak dengan berbagai kondisinya.

Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 08 tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak. Sekolah ramah anak adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan. Sekolah ramah anak bukan membuat bangunan baru melainkan membangun paradigma baru dalam mendidik dan mengajar peserta didik untuk menciptakan generasi baru yang tangguh tanpa kekerasan, menumbuhkan kepekaan orang dewasa pada satuan pendidikan untuk memenuhi hak dan melindungi peserta didik (Yosada & Kurniati, 2019).

Kebijakan sekolah ramah ini dimaksudkan sebagai acuan bagi pemangku kepentingan termasuk anak dalam mengembangkan sekolah ramah anak sebagai upaya mewujudkan salah satu indikator kabupaten/kota layak anak. Dalam Peraturan Menteri tersebut ditegaskan bahwa untuk mengembangkan sekolah ramah anak diperlukan 3 (tiga) tahapan proses, yaitu tahap persiapan, tahap perencanaan dan tahap pengembangan.



Dari sisi indikator, Sekolah Ramah Anak (SRA) terdapat enam indikator yang dikembangkan untuk mengukur capaian. Indikator tersebut meliputi: 1) kebijakan SRA, 2) pelaksanaan kurikulum, 3) pendidikan dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak, 4) sarana dan prasarana SRA, 5) partisipasi anak, dan 6) partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni. idealnya keenam indikator tersebut harus dipenuhi dalam rangka mewujudkan SRA (Wuryandani et al., 2018).

Model sekolah ramah anak merupakan salah satu paradigma baru layanan pendidikan yang berkualitas dan inovatif di Indonesia (Suharjuddin & Markum, 2021). Dalam hal ini sekolah ramah anak tidak hanya memastikan kualitas layanan pendidikan, namun keterjaminan perlindungan anak menjadi *concern* utama. Inilah yang menjadikan madrasah ramah anak menemukan momentumnya di tengah maraknya masalah layanan pendidikan baik aspek pembelajaran, ketersediaan sumber daya manusia, pola-pola pendisiplinan dan bentuk lain yang belum ramah untuk semua anak dengan berbagai kondisinya (Susanto, 2022).

Untuk mempersiapkan generasi emas masa depan, posisi sekolah sangat strategis, sehingga setiap sekolah mesti mengembangkan sistem yang ramah untuk semua anak. Lingkungan sekolah merupakan faktor menentukan terhadap tumbuh kembang peserta didik. Studi menemukan bahwa dimensi fisik, akademik dan sosial mempengaruhi kenyamanan peserta didik di lingkungan sekolah (Tapia-Fonllem et al., 2020). Konsekuensinya, budaya positif harus ditumbuhkan melalui pengembangan model sekolah yang menyenangkan. Spirit sekolah ramah anak sejalan dengan pandangan Thomas (2022) yang disebut dengan Sekolah positif. Menurutnya, sekolah positif menekankan inklusivitas, pembelajaran berbasis potensi, mengembangkan karakter positif, menciptakan lingkungan yang inklusif dan kenyamanan bagi komunitas sekolah termasuk peserta didik. Menurutnya pembiasaan positif harus dibangun melalui sistem layanan sekolah yang positif.

Mandat Undang-undang 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak, secara tegas memberikan perhatian khusus. Pasal 54 dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa *Anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak Kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain.* (2)



Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah, dan/ atau Masyarakat.

Norma tersebut penting menjadi perhatian karena kekerasan memiliki resiko kompleks bagi korban. Studi Hillis et al., (2017) menyebutkan bahwa kekerasan yang dialami anak baik berupa pengalaman langsung maupun menyaksikan kekerasan secara tidak langsung rentan berpotensi menimbulkan beragam resiko bagi kehidupannya, baik masalah kesehatan mental, masalah kesehatan reproduksi, kanker, paru-paru maupun penyakit lainnya.

Oleh karena itu, sekolah ramah anak merupakan kebutuhan sekaligus solusi bagi pengembangan model sekolah yang menyenangkan bagi semua anak dengan berbagai kondisinya. Meski demikian, untuk mewujudkan sekolah ramah anak diperlukan dukungan dari berbagai sektor, termasuk peran komite sekolah. Studi Fitriani dkk mengungkapkan bahwa komite sekolah, baik di sekolah negeri maupun swasta, memberikan kontribusi vital untuk membantu sekolah dalam mendukung dan mengendalikan penerapan model sekolah ramah anak dengan beberapa perspektif yang berbeda. Peran serta komite sekolah sangat diperlukan dalam memantau kegiatan proses pembelajaran terhadap kualitas kehidupan sekolah dan dalam menjembatani komunikasi antara sekolah dengan orang tua siswa, khususnya dalam mempromosikan model sekolah ramah anak (Fitriani, 2020).

Sekolah berbasis karakter *Genius Islamic School* Kota Depok merupakan sekolah yang memiliki beragam potensi untuk dikembangkan menjadi model sekolah ramah anak. Potensi dimaksud berupa, potensi sumber daya manusia dan kultur sekolah yang positif. Berdasarkan hal tersebut diatas, pendampingan melalui pelatihan model sekolah ramah anak penting dilakukan agar model sekolah ramah anak semakin dirasakan dampaknya oleh peserta didik di lingkungan *Genius Islamic School*. Mengingat, lingkungan yang nyaman, menyenangkan, inklusif dan didukung berbagai pihak baik kepemimpinan, guru yang inovatif, teman belajar yang hangat dan dukungan warga sekolah lain dapat menstimulasi optimalnya tumbuh kembang anak. Dengan demikian model sekolah ramah anak merupakan model sekolah yang menarik ditengah munculnya sejumlah kasus pelanggaran anak termasuk kasus di lingkungan sekolah/madrasah.

Pendampingan melalui pelatihan penerapan model sekolah ramah anak di SD Karakter Genius Islamic School Kota Depok dilakukan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut; *pertama*, komitmen kepemimpinan yang memadahi dan inovatif; *kedua*, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sangat mendukung; ketiga, nilai-nilai dan kultur sekolah berbasis karakter, sehingga relevan dengan penerapan model sekolah ramah anak.

Jenis Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD merupakan suatu konsep pengembangan masyarakat yang didasarkan pada asset atau ragam potensi yang telah dimiliki di SD Karakter Genius Islamic School. Sekolah tersebut memiliki potensi yang memadai yang dapat dikembangkan untuk mewujudkan sekolah ramah anak. Green & Haines (2015) menyebutkan bahwa terdapat tujuh modal yang dapat dikembangkan dalam pendekatan ABCD.

Ketujuh modal tersebut yaitu: 1) modal fisik (*physical capital*) yang terdiri dari bangunan dan infrastruktur; 2) modal finansial (*finansial capital*) yang berupa dukungan keuangan; 3) modal lingkungan (*environmental capital*) berupa potensi alam; 4) modal teknologi (*technological capital*) yang berupa teknologi digital; 5) modal manusia (*human capital*) yang berupa sumber daya manusia; 6) modal sosial (*social capital*) yang berupa perilaku; dan 7) modal spiritual (*spiritual capital*) yang berupa pemberian bantuan empati, perhatian, dan kasih sayang. Modal dalam pendekatan ABCD yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modal manusia dan modal sosial. Adapun langkah-langkah program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: 1) observasi lingkungan sekolah, 2) koordinasi pimpinan sekolah, 3) sosialisasi program, 4) pelaksanaan program, dan 5) monitoring dan evaluasi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

SD Karakter Genius Islamic School Kota Depok merupakan sekolah berbasis karakter terintegrasi tahfid al-Qur'an dan *Cambridge Curriculum*. Genius Islamic School hadir didirikan sejak tahun 2013 dengan konsep yang khas, memiliki visi strategis dan terus melakukan inovasi, agar mampu menjawab kebutuhan berbagai tantangan di abad ke-21. Abad ini memerlukan insan cerdas sekaligus religius, kreatif, kritis, imajinatif (*problem solver*), mandiri, aspiratif, beretos kerja tinggi, adaptif serta berani mencoba dan menciptakan inovasi-inovasi baru sesuai tahapan usianya.

Dalam rangka pendampingan SD Karakter Genius Islamic School menuju model sekolah ramah anak, dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi Lingkungan Sekolah

Kegiatan observasi lingkungan sekolah dilakukan pada Senin – Kamis, 3 – 6 Januari 2022. Observasi lingkungan sekolah ini bertujuan untuk mengamati lingkungan sekolah, proses pembelajaran di kelas dan *outdoor*, relasi siswa dengan siswa, budaya yang tumbuh di sekolah dan layanan lainnya. Berdasarkan hasil observasi awal didapatkan data bahwa terdapat potensi positif di SD Karakter Genius Islamic School yang dapat dikembangkan menjadi sekolah ramah anak, baik dari aspek kesiapan sarana dan prasarana, kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, kultur sekolah, pola pendisiplinan yang dianut, serta aspek positif lainnya.



Adapun hasil observasi lingkungan sekolah diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil observasi lingkungan sekolah

No	Pertanyaan	Hasil Observasi
1	Bagaimana gambaran SD Karakter Genius Islamic School?	SD Karakter Genius Islamic School Kota Depok merupakan sekolah berbasis karakter terintegrasi tahfid al-Qur'an dan <i>Cambridge Curriculum</i> . Sekolah ini telah menerbitkan sejumlah kebijakan positif baik aspek kurikulum, proses pembelajaran,

No	Pertanyaan	Hasil Observasi
		pembiasaan serta peran orangtua untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter.
2	Apa saja potensi lingkungan sekolah yang dapat dikembangkan untuk terwujudnya sekolah ramah anak?	Potensi positif yang dapat dikembangkan untuk mendukung terwujudnya sekolah ramah anak meliputi; potensi sarana dan prasarana yang aman bagi anak, pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan memiliki jiwa kasih sayang terhadap anak, proses pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, potensi pembiasaan positif harian di sekolah dan dukungan orangtua di rumah.
3	Apa saja yang sudah dikembangkan oleh sekolah untuk mendukung sekolah ramah anak?	SD Karakter Genius Islamic School telah mengembangkan kebijakan sebagai sekolah berbasis karakter, kebijakan penyiapan sarana dan prasarana yang aman untuk semua anak, kebijakan pendisiplinan positif, seleksi pendidik yang ketat, adanya Psikolog mandiri di sekolah, adanya kebijakan penandatanganan <i>child protection commitment</i> bagi pendidik dan layanan pengembangan bakat minat anak yang beragam.
4	Apa saja yang perlu ditingkatkan agar model sekolah ramah anak dapat diterapkan secara efektif?	Skill guru dalam manajemen kelas yang ramah anak, deteksi dini pencegahan <i>bullying</i> , partisipasi

No	Pertanyaan	Hasil Observasi
		peserta didik dan kompetensi orangtua dalam pengasuhan ramah anak.

2. Koordinasi dengan Pimpinan Sekolah

Koordinasi dengan pimpinan sekolah meliputi direktur pendidikan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan. Hal ini untuk mengetahui komitmen dan kesiapan sekolah menerapkan model sekolah ramah anak. Hasil kooordinasi dimaksud, diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Koordinasi dengan Pimpinan Sekolah

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana komitmen pimpinan sekolah untuk menerapkan model sekolah ramah anak?	Pimpinan sekolah meliputi direktur, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah berkomitmen menerapkan model kebijakan sekolah ramah anak. Bahkan selama ini, nilai-nilai sekolah ramah anak telah dikembangkan sesuai konteks kebutuhan SD Karakter Genius Islamic School, namun masih perlu ditingkatkan agar penerapannya lebih komprehensif.
2	Bagaimana kesiapan pendidik dan tenaga kependidikan jika diterapkan model sekolah ramah anak?	Dilihat dari kompetensi, pendidikan dan tenaga kependidikan SD Karakter Genius Islamic School telah siap mengikuti dan menerapkan model sekolah ramah anak.
3	Siapa yang akan dilibatkan dalam penerapan model sekolah ramah anak dimaksud?	Para pihak yang akan dilibatkan untuk mendukung penerapan model sekolah ramah anak meliputi;

No	Pertanyaan	Hasil
		pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orangtua dan masyarakat.
4	Apa harapan pimpinan terkait penerapan model sekolah ramah anak tersebut?	Harapan pimpinan, dengan penerapan sebagai sekolah ramah anak, SD Karakter Genius Islamic School semakin maju, kompetitif dan menyenangkan dalam belajar bagi semua anak dengan berbagai latar belakangnya.

3. Pelatihan Penerapan Model Sekolah Ramah Anak

Pelatihan penerapan model sekolah ramah anak bertujuan agar pimpinan, pendidik dan tenaga kependidikan serta *stakeholders* sekolah mengetahui urgensi sekolah ramah anak, hal-hal yang perlu disiapkan dan tahapan tahapan langkah yang perlu dilaksanakan dalam penerapan sekolah ramah anak.



Pelatihan diberikan kepada pimpinan, pendidik dan tenaga kependidikan pada hari selasa-kamis, tanggal 1 - 2 Maret 2022 di Ruang Pertemuan Genius Islamic School. Bukan hanya guru, tenaga kependidikan lain termasuk security, office boy, jemputan juga mengikuti sosialisasi sekolah ramah anak agar warga sekolah memiliki kesepahaman yang sama dalam menerapkan sekolah ramah anak.



Selain itu, urgensi penerapan sekolah ramah anak melalui dukungan pengasuhan yang ramah anak juga diberikan kepada orangtua siswa, hari Sabtu 9 April 2022 di Ruang Pertemuan Genius Islamic School. Pelibatan orangtua dipandang penting mengingat anak memiliki volume waktu cukup lama di rumah agar praktik pengaruh berorientasi kepentingan terbaik bagi anak.



4. Pelaksanaan Model Sekolah Ramah Anak

Pelaksanaan Model Sekolah Ramah Anak di SD Karakter Genius Islamic School secara intentif dimulai sejak 5 Mei 2022. Dalam rentang 3 (tiga) bulan model sekolah ramah anak mulai dilaksanakan berdasarkan indikator komponen pada tabel dibawah ini:

No.	Komponen
1	Kebijakan Sekolah Ramah Anak <ol style="list-style-type: none">Mengajukan SK kepada dinas pendidikan sebagai sekolah ramah anak.Menyusun tata tertib yang ramah anak

No.	Komponen
	<ul style="list-style-type: none">c. Menyusun kebijakan pencegahan segala bentuk kekerasan terhadap peserta didikd. Menetapkan komitmen untuk mewujudkan kawasan tanpa rokoke. Mengintegrasikan materi kesehatan reproduksi dalam materi pembelajaranf. Mengintegrasikan materi lingkungan hidup di dalam proses pembelajarang. Melakukan pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler
2	Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak Anak <ul style="list-style-type: none">a. Pelatihan hak anak dan sekolah ramah anak bagi pendidik dan tenaga kependidikan.b. Sosialisasi program internet sehat, kantin sehat dan sekolah aman dan menyenangkan:
3	Pelaksanaan Proses Pembelajaran Ramah Anak <p>Pelaksanaan proses pembelajaran dengan memperhatikan hak anak termasuk inklusif dan nondiskriminasi serta dilakukan dengan cara yang menyenangkan, penuh kasih sayang dan bebas dari kekerasan terhadap peserta didik di dalam dan di luar kelas, termasuk proses pendisiplinan tanpa merendahkan martabat anak.</p>
4	Sarana dan Prasarana Ramah Anak <ul style="list-style-type: none">a. Membuat Papan nama Sekolah Ramah Anakb. Menyiapkan sarana dan rambu-rambu keselamatanc. Menyiapkan tempat pembuangan sampah terpilah dan tertutup, lingkungan, ruang dan sarana kelas yang bersihd. Menyiapkan peralatan dan obat-obatan di Ruang UKS dan berfungsi dengan baik dan terpantaue. Memastikan layanan Psikologf. Memastikan ruang bermain ramah anakg. Memastikan ruang perpustakaan nyaan untuk anak.

No.	Komponen
	h. Menyediakan kantin dan makanan di kantin yang terpantau dengan baik.
5	Partisipasi Anak <ul style="list-style-type: none">a. Peserta didik diberi kesempatan untuk dapat membentuk komunitas sebaya untuk optimalisasi pencegahan bullying.b. Peserta didik dapat memilih kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan minatc. Melibatkan peserta didik dalam menyusun kebijakan dan tata tertib sekolah dan memetakan potensi sekolah.d. Melibatkan peserta didik dalam mewujudkan kelas dan lingkungan satuan pendidikan yang menyenangkane. Peserta didik aktif memberikan masukan terhadap pelaksanaan sekolah ramah anakf. Melakukan inovasi sekolah ramah anak kerjasama dengan pihak lain
6	Partisipasi Orang Tua/Wali <ul style="list-style-type: none">a. Terlibat memberikan masukan dalam penyusunan program tahunan yang ramah anak.b. Ikut serta mengawasi keamanan, keselamatan, dan kenyamanan peserta didikc. Bersikap proaktif untuk memastikan sekolah ramah anakd. Aktif mengikuti pertemuan koordinasi penyelenggaraan sekolah ramah anak

5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan model sekolah ramah anak di SD Karakter Genius Islamic School Kota Depok Jawa Barat ini dilakukan pada saat penerapan model sekolah ramah anak dilaksanakan setelah unsur pimpinan, pendidik dan tenaga kependidikan mengikuti pelatihan. Pada saat pelaksanaan pelatihan kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab dengan para peserta. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kedalaman pemahaman dan penguasaan atas materi



yang telah disampaikan. Sedangkan monitoring dan evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan yaitu pengecekan secara berkala baik pada saat proses belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan harian, partisipasi peserta didik serta peran serta orangtua dalam mendukung penerapan model sekolah ramah anak.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan berbasis potensi atau asset. Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) ini merupakan suatu konsep pengembangan masyarakat yang didasarkan pada ragam potensi yang telah dimiliki oleh SD Karakter Genius Islamic School Kota Depok. Sekolah tersebut memiliki beragam potensi yang memadai yang dapat dikembangkan untuk mewujudkan sekolah ramah anak. Modal dalam pendekatan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modal manusia dan modal sosial. Adapun langkah-langkah program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: 1) observasi lingkungan sekolah, 2) koordinasi pimpinan sekolah, 3) pelatihan penerapan model sekolah ramah anak, 4) pelaksanaan program, dan 5) monitoring dan evaluasi. Sementara, penerapan model sekolah ramah anak mengacu pada 6 (enam) indikator yaitu aspek kebijakan, pendidik dan tenaga kependidikan, proses pembelajaran, partisipasi anak, sarana dan prasarana serta partisipasi orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, S. (2020). Promoting Child-Friendly School Model through School Committee as Parents' Participation. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(4), 1025–1034.
- Green, G. P., & Haines, A. (2015). *Asset building & community development*. Sage publications.
- Hillis, S. D., Mercy, J. A., & Saul, J. R. (2017). The Enduring Impact of Violence Against Children. *Psychology, Health & Medicine*, 22(4), 393–405.
- Suharjuddin, S., & Markum, M. (2021). Child-Friendly School Policy with Children's Rights Approach in Bekasi City. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 387–397.



- Susanto, S. (2022). Child-Friendly School Policy in the Perspective of Islamic Education Teachers in Indonesia. *Al Qalam*, 39(1), 13–24.
- Tapia-Fonllem, C., Fraijo-Sing, B., Corral-Verdugo, V., Garza-Terán, G., & Moreno-Barahona, M. (2020). School Environments and Elementary School Children's Well-Being in Northwestern Mexico. *Frontiers in Psychology*, 11, 510.
- Thomas, E. D. (2022). Examining the Interaction Between Potentially Morally Injurious Events and Religiosity in Relation to Alcohol Misuse Among Military Veterans. *Journal of Traumatic Stress*, 35(1), 314–320. <https://doi.org/10.1002/jts.22682>
- Wuryandani, W., Faturrohman, F., Senen, A., & Haryani, H. (2018). Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 86–94.
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145–154.